

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama umat manusia yang berupa firman Allah dalam bahasa Arab yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur.¹ Memiliki peran sebagai hukum utama dan rujukan umat muslim, Al-Qur'an tidak cukup hanya dijunjung tinggi, namun juga perlu dimuliakan dengan dibaca, dihafalkan, diamalkan, dan diajarkan.² Membaca Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan, salah satunya disebutkan Rasulullah dalam hadis berikut:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
“مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم
حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ”

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barang siapa yang

¹ Ma'ruf Putra Subekti, "Penerapan Metode Amaba dalam Pembelajaran Baca Al Quran pada Anak Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul," *Repository UIN Sunan Kalijaga*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 1.

² Abdul Khamid et al., "Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): hlm. 45.

membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf” (HR. Tirmidzi, no. 2910. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih). [HR. Tirmidzi, no. 2910. Syaikh Salim bin ‘Ted Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih].³

Melalui hadis tersebut Rasulullah menunjukkan besarnya fadhilah membaca Al-Qur’an apalagi mampu untuk mengamalkan kandungannya. Membaca Al-Qur’an merupakan amalan yang utama dan dianjurkan, sebab pahala membaca Al-Qur’an bukan dihitung per kata melainkan dihitung per huruf. Hadis ini juga memotivasi agar menambah kebaikan dan semangat membaca Al-Qur’an.

Sebagai hukum utama umat manusia, banyak sekali ilmu yang didapat dari Al-Qur’an, salah satunya adalah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, mulai dari ketepatan makhraj, ketepatan sifat bunyi huruf hijaiyah, ketepatan waktu

³ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an*, ed. Abdul Aziz Abdur Rauf, 20th ed. (Jakarta Timur: Markaz Al Qur’an, 2014), hlm.7.

berhenti dan waktu memulai kembali bacaan.⁴ Hukum dari belajar ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai tajwid adalah *fardhu 'ain*.⁵

Namun, karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, tidak semua umat muslim di dunia ini mampu untuk membacanya. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode untuk memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Pada hakikatnya pembelajaran Al-Qur'an adalah proses pengenalan Al-Qur'an pada tahap awal yang ditandai dengan pengenalan suatu tanda suara atau bunyi, yang mana proses ini tidak sama halnya dengan pembelajaran baca tulis, karena pembelajaran ini mengajarkan huruf atau kata yang mereka sendiri tidak tau maknanya.⁶ Sedangkan, metode pembelajaran sendiri adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang digunakan pendidik untuk memudahkan proses *transfer* ilmu kepada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat

⁴ Uswatun Hasanah, "*Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Dan Tajwid Di Kelas X Sma Negeri 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta*" (Skripsi S1 Universitas Ahmad Dahlan, 2020), hlm. 34.

⁵ *Ibid*, hlm. 37.

⁶ Khamid et al., "Implementasi Pembelajaran Tajwid Dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Dalam Materi Al-Qur'an Hadist," hlm. 45-46.

tercapai secara maksimal.⁷ Saat ini, metode pembelajaran Al-Qur'an sudah banyak dikembangkan, mulai dari metode Iqro', metode Tilawati, metode Yanbu'a, metode Qiroati, metode Umami, metode *Al-Barqy*, metode *Al-Bayan*, dan masih banyak lagi metode lainnya. Dari metode-metode tersebut, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Namun, tentu mempunyai kesamaan tujuan yakni mengenalkan dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an agar mempercepat proses belajarnya.

Meninjau metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ada, tidak semuanya bisa diterapkan pada kalangan umat muslim. Terlebih pada umat muslim yang memiliki kebutuhan khusus, salah satunya adalah penyandang tunarungu. Tunarungu sendiri adalah seseorang yang memiliki hambatan pendengaran dalam kehidupan sehari-hari, akibat mengalami kehilangan sebagian atau seluruh kemampuan

⁷ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): hlm. 25.

mendengarnya.⁸ Ketunarunguan sendiri diklasifikasikan menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan mendengarnya. Menurut Laila (dalam Juherna, 2021:257), tunarungu dibedakan menjadi dua, yakni tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).⁹

Kurang berfungsinya indra pendengaran secara total maupun sebagian, menyebabkan anak tidak dapat menirukan ucapan atau kata-kata dengan tepat dan jelas, yang akhirnya menghambat kemampuan komunikasi dengan lingkungan yang lazim menggunakan bahasa lisan.¹⁰ Hambatan dalam berkomunikasi tersebut tentunya menjadi kendala bagi mereka untuk bisa mendengar dan melafalkan bacaan Al-Qur'an. Namun demikian, apabila seorang tunarungu melalui proses belajar bahasa oral secara masif dan dilakukan dengan artikulasi jelas, maka seorang tunarungu akan memiliki

⁸ Resti Aulia, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 2 (2012): hlm. 347.

⁹ Erna Juherna et al., "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Anak Tunarungu Lewat Media Gambar," *Jurnal Pelita PAUD* 5, no. 2 (2021): hlm. 257.

¹⁰ Tati Hernawati, "Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu," *JASSI_anakku* 7, no. 1 (2007): hlm. 2.

potensi berbicara dan berbahasa.¹¹

Kebanyakan dari penyandang tunarungu membaca Al-Qur'an dengan metode isyarat. Seperti yang dilakukan oleh *Global Deaf Muslim* (GDM) yang menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa isyarat untuk memudahkan penyandang tunarungu memahami Al-Qur'an.¹² Di Indonesia sendiri kebanyakan menggunakan metode yang sudah ada seperti metode ummi atau metode Iqro', tetapi, tetap dibaca menggunakan isyarat tanpa pelafalan.¹³ Sementara itu, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa bacaan Al-Qur'an menggunakan isyarat diperbolehkan sebagai pengajaran dan pengenalan seorang tunarungu terhadap bacaan Al-Qur'an, hanya saja isyarat tersebut tidak bisa disebut sebagai bacaan.¹⁴ Jika menggunakan metode belajar Al-Qur'an yang umum dan pengajarannya disamakan, tentu akan menyulitkan bagi para

¹¹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. Pipih Latifah, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.69-70.

¹² Subekti, "Penerapan Metode Amaba dalam Pembelajaran Baca Al Quran pada Anak Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul," hlm. 5.

¹³ *Ibid*, hlm. 5.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 5-6.

tunarungu maupun bagi para pengajar. Oleh karena itu, orang yang memiliki kebutuhan tersebut memerlukan metode yang berbeda untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan studi terdahulu, di Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, Bantul, telah mengembangkan metode belajar Al-Qur'an bagi anak tunarungu. Metode ini disebut sebagai metode A MA BA, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an untuk anak tunarungu dengan mengombinasikan beberapa metode, yakni dengan adanya terapi wicara, metode Iqro' As'ad Humam, SIBI (Sistematika Isyarat Bahasa Indonesia), komtal (komunikasi total), serta ilmu neurologi sains.¹⁵ Metode ini bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an saja, tetapi juga mampu melatih siswanya untuk melafalkan bacaan.

Metode yang disusun oleh Ibu Tri Purwanti S. Pd. pada tahun 2013 ini terdiri dari jilid satu sampai lima, dimulai dari tingkat sederhana yaitu pengenalan huruf hijaiyah, tahap

¹⁵ Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, "Penerapan Metode A Ma Ba dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Tunarungu di TPA Iqro' Nur 'Aini Bantul," *Repository UII* (2020), hlm. 86.

pengenalan huruf sambung, cara membaca hurufnya sudah mulai disambungkan, tahap pengenalan panjang pendek huruf, sampai dengan tahap pengenalan hukum tajwid.¹⁶ Penyusunan metode tersebut juga telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan bicara siswa tunarungu, diawali dengan huruf yang paling mudah kemudian dilanjutkan ke tingkat selanjutnya.¹⁷ Pembacaan huruf hijaiyah pada metode A MA BA dibantu dengan abjad jari dan terapi terlebih dahulu untuk memudahkan mereka dalam mengingat huruf, membedakan huruf, serta membedakan bunyi suara yang diucapkan.¹⁸

Metode A MA BA hanya dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, Banguntapan, Bantul, sehingga menjadi salah satu keunikan dari metode tersebut. Di samping itu, sudah banyak pihak yang tertarik dengan metode ini,

¹⁶ Sri Rohaina, "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode A MA BA pada Siswa Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta*" (2018), hlm. 4.

¹⁷ Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, "*Penerapan Metode A Ma Ba dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Tunarungu di TPA Iqro' Nur 'Aini Bantul,*" hlm. 10.

¹⁸ Rohaina, "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode A MA BA pada Siswa Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta,*" hlm. 4.

seperti Direktur Jendral Pendidikan Malaysia, Kementerian Agama Republik Indonesia, bahkan beberapa negara ASEAN lainnya seperti Filipina dan Singapura.¹⁹

Melihat keunikan dari metode AMABA, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana anak tunarungu dapat membaca huruf hijaiyah di Yayasan Pendidikan Islam Nur ‘Aini dengan judul **“Pengaruh Metode A MA BA terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Tunarungu di Yayasan Pendidikan Islam Nur ‘Aini, Banguntapan, Bantul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode A MA BA terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa tunarungu di Yayasan Pendidikan Islam Nur ‘Aini, Banguntapan, Bantul?

¹⁹ Mohammad Rizal Ahnafi Aflah, “Penerapan Metode A Ma Ba dalam Menghafal Al-Qur’an pada Anak Tunarungu di TPA Iqro’ Nur ‘Aini Bantul,” hlm. 105.

2. Seberapa besar pengaruh metode A MA BA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu di Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, Banguntapan, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode A MA BA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu di Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, Banguntapan, Bantul.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode A MA BA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu di Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, Banguntapan, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah peneliti paparkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta pertimbangan penelitian-penelitian yang akan datang, khususnya berkaitan dengan pengaruh metode A MA BA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu. Sehingga, dapat menjadi bahan pelengkap untuk penelitian sejenis ke depannya.

2. Praktis

a. Bagi Mahasiswa, Guru, dan Dosen.

Diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari permasalahan dalam dunia pendidikan terutama dunia metode belajar Al-Qur'an dan pembelajaran anak disabilitas.

b. Bagi Penyelenggara, Pengembang, dan Lembaga-lembaga Pendidikan

Sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an terkhusus bagi anak didik yang berkebutuhan khusus tunarungu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi peneliti saat ini maupun peneliti-peneliti yang akan datang, khususnya mengenai pengaruh metode A MA BA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tunarungu di Yayasan Pendidikan Islam Nur 'Aini, Banguntapan, Bantul.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang fungsinya memudahkan serta memberikan gambaran secara umum. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang memberikan informasi isu yang diangkat. Kemudian, terdiri dari rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang membatasi pembahasan dalam penelitian ini serta menjadi dasar teori penelitian. Selanjutnya, ada tinjauan pustaka yang memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian, kerangka pemikiran yang juga membatasi pembahasan dalam penelitian ini, dan hipotesis diajukan berdasar pada kerangka teori.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dipaparkan hasil dari temuan peneliti mulai dari komposisi responden berdasarkan jenis kelamin, analisis regresi linear, distribusi frekuensi data, dan semuanya disajikan menggunakan tabel luaran SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) agar lebih mudah dipahami oleh

pembaca. Selanjutnya, ada pembahasan terkait hasil dari penelitian ini.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut merupakan hasil olah data dan analisis data pada bab IV, dilanjutkan saran peneliti setelah ditarik kesimpulan.